

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdapat salah satu standar kompetensi yang harus dicapai melalui aspek berbicara yakni, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan pada keterampilan berbicara tersebut salah satunya ialah peserta didik diharapkan dapat bermain peran sesuai naskah drama. Kemampuan bermain peran sesuai naskah drama, mengantarkan peserta didik untuk memahami karakter perilaku dan dialog yang akan dibawakan dalam praktik drama.

Drama yang terwujud pada pengalaman belajar siswa, yaitu kemampuan untuk memerankan, mengekspresikan, menghayati, serta menikmati karya sastra drama. Tetapi karya sastra drama tidak sekedar dipahami melainkan pemahaman dengan apresiasi. Pemahaman dengan apresiasi dapat melibatkan alat indera, yakni pemahaman dengan menghayati atau menikmati keindahan jalan cerita yang memercik dari rentetan kata dalam teks dan makna yang tersingkap dari teks. Sebagaimana Endraswara (2011:152) mengatakan bahwa inti dari pembelajaran drama ada dua hal, yaitu (a) apresiasi dimulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, sampai produksi drama, dan (b) pementasan, yaitu berlatih bermain, sampai kelak juga diapresiasi secara kontinu. Apresiasi juga merupakan langkah

melibatkan peserta didik masuk ke dalam drama. Peserta didik akan benar-benar berolah drama, dan tidak lagi hanya berandai-andai atau sekadar tahu judul drama semata. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran drama dengan apresiasi peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki dibidang karya sastra antara lain tentang kemampuan bermain peran sesuai naskah drama.

Pembelajaran drama tidak hanya sekadar teori belaka, Moody (dalam Endraswara, 2011:79). Walaupun ada apresiasi, seharusnya bukan apresiasi yang kaku. Apresiasi mestinya diarahkan agar peserta didik memperoleh pengalaman berharga dalam bermain drama. Apresiasi menjadi tumpuan awal berekspresi drama. Puncak pembelajaran drama adalah peserta didik bisa berpentas drama. Apabila peserta didik sudah mampu mementaskan, tentu dengan mudah peserta didik dalam penjiwaan drama. Berbagai istilah drama tidak lagi harus dihafalkan. Akan tetapi, dengan bermain peran istilah dalam drama tersebut akan terhayati dengan sendirinya.

Dari hasil observasi di lapangan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 khususnya di kelas VIII MTs Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mampu bermain peran sesuai naskah drama yang ditulis. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang berminat dalam pembelajaran drama yang ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa kurang percaya diri dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama. Rasa malu dan tidak percaya diri sangat dominan sehingga jarang diantara peserta didik yang mau tampil untuk memerankan drama. Kurangnya

fasilitas yang mendukung untuk digunakan dalam bermain drama juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik itu sendiri. Sebab semakin banyak alat ataupun sarana yang mendukung peserta didik bisa lebih mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran tersebut. Selanjutnya, belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat juga dapat berdampak pada nilai kriteria ketuntasan minimal peserta didik yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Melalui kajian ini, diharapkan peserta didik mampu bermain peran sesuai naskah drama yang ditulis. Kenyataan seperti yang diharapkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan bermain peran sesuai naskah drama “biarkan aku menagis” oleh peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo masih relatif rendah, sehingga apa yang menjadi harapan guru belum bisa terpenuhi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut yakni sebagai berikut.

- 1) Rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran drama.
- 2) Kurangnya rasa percaya diri dalam memerankan tokoh-tokoh drama.

- 3) Hasil belajar peserta didik untuk kompetensi bermain peran sesuai naskah yang ditulis siswa sangat rendah.
- 4) Kurangnya fasilitas yang mendukung untuk digunakan dalam bermain drama
- 5) Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang telah diuraikan di atas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan hanya dibatasi pada “Kemampuan Bermain Peran Sesuai Naskah “Biarkan Aku Menangis” Oleh Peserta Didik Kelas VIII MTs Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang sedang dikaji.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah biarkan aku menangis dengan melakukan teknik muncul?
- 2) Bagaimana kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah biarkan aku menangis dengan melakukan teknik memberi isi?
- 3) Bagaimana kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah biarkan aku menangis dengan melakukan teknik pengembangan?
- 4) Bagaimana kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah biarkan aku menangis dengan melakukan teknik membina klimaks?
- 5) Bagaimana kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah biarkan aku menangis dengan melakukan teknik ucapan?

1.5 Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) **Kemampuan:** yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini yakni skor yang merupakan keberhasilan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran bermain peran naskah drama oleh peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai.
- 2) **Bermain Peran:** yang dimaksud bermain peran dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan melalui beberapa teknik yang akan dimainkan oleh peserta didik dalam naskah drama.
- 3) **Naskah Drama:** yang dimaksud naskah drama dalam penelitian ini adalah naskah yang berjudul “biarkan aku menangis” dan di dalamnya berisi dialog tokoh yang akan diperankan oleh peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah drama adalah kesanggupan peserta didik dalam bermain peran sesuai naskah drama “biarkan aku menangis” melalui beberapa teknik.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” oleh peserta didik kelas VIII MTs Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai. Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” dengan melakukan teknik muncul.
- 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” dengan melakukan teknik memberi isi.
- 3) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” dengan melakukan teknik pengembangan.
- 4) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” dengan melakukan teknik membina klimaks.
- 5) Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis” dengan melakukan teknik ucapan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

- 1) Peneliti

Dapat dijadikan sebagai kontribusi nyata peneliti terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

- 2) Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam bermain peran sesuai naskah “biarkan aku menangis”.

3) Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal.